

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latarbelakang Masalah

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMKES) menjelaskan bahwa “virus corona (Covid-19) merupakan kelompok virus besar yang bisa menimbulkan penyakit pada manusia”. Covid-19 bisa menimbulkan infeksi saluran pernapasan, mulai dari penyakit umum samapai penyakit yang lebih serius. Di penghujung tahun 2019, virus ini baru saja muncul dan diberi nama Covid-19. Perkembangan kasus ini di China dimulai pada akhir tahun 2019. Penyebarannya sangat cepat, hingga lintas negara, sekarang sudah ada 188 negara meberitakan terkonfirmasi terpapar virus tersebut. WHO menyatakannya sebagai pandemi global. Penyebaran virus ini sudah menyebar ke seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia. Terutama di bidang perdagangan, investasi dan pariwisata.

Pandemi Covid-19 berdampak sangat serius terhadap sektor perdagangan, karena China merupakan aktivitas ekspor terbesar dunia serta China adalah salah satu pemasok perdagangan terbesar di Indonesia. Munculnya pandemic ini telah membuat perdagangan antara China dan Indonesia semakin buruk. Hal ini menyebabkan turunnya produksi Indonesia sebagai importir bahan baku China. Indonesia memang membutuhkan bahan baku dari China untuk proses produksinya, terutama bahan baku elektronik, furniture, plastik, tekstil dan komputer. Pandemi juga berdampak mengejutkan pada investasi, karena perubahan asumsi pasar dan rantai pasokan yang tidak jelas, investor juga cenderung tidak berinvestasi. Di bidang investasi, China merupakan salah satu negara dengan modal terbesar kedua di Indonesia pada tahun 2019. Investasi dari China sedang dalam tahap implementasi, namun tenaga kerja China masih terhalang untuk masuk ke Indonesia, sehingga investasi masih tertunda.

Kecuali perdagangan dan investasi, industri pariwisata tidak terpengaruh oleh wabah ini. Virus tersebut telah menurunkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia, selain itu faktor pendukung pariwisata seperti hotel dan restoran juga mengalami penurunan.

Selain berdampak negatif ada juga dampak positif dari Pandemi Covid-19, yaitu adalah untuk mendapatkan peluang ekonomi domestik dengan meningkatkan daya beli masyarakat. Dalam kehidupan manusia Ekonomi adalah salah satu faktor terpenting. Karena ekonomi mengajarkan manusia agar dapat bertahan hidup di dunia yang semakin hari semakin keras.



Gambar 1.1 Peningkatan Kasus Covid-19 di Jakarta Timur

Sumber : corona.jakarta.go.id

Dari beberapa daerah Jakarta Timur kasus Covid-19 yang mengalami peningkatan paling tinggi yaitu Kecamatan Pulogadung sebanyak 389 kasus dalam satu bulan (Juni 2021).

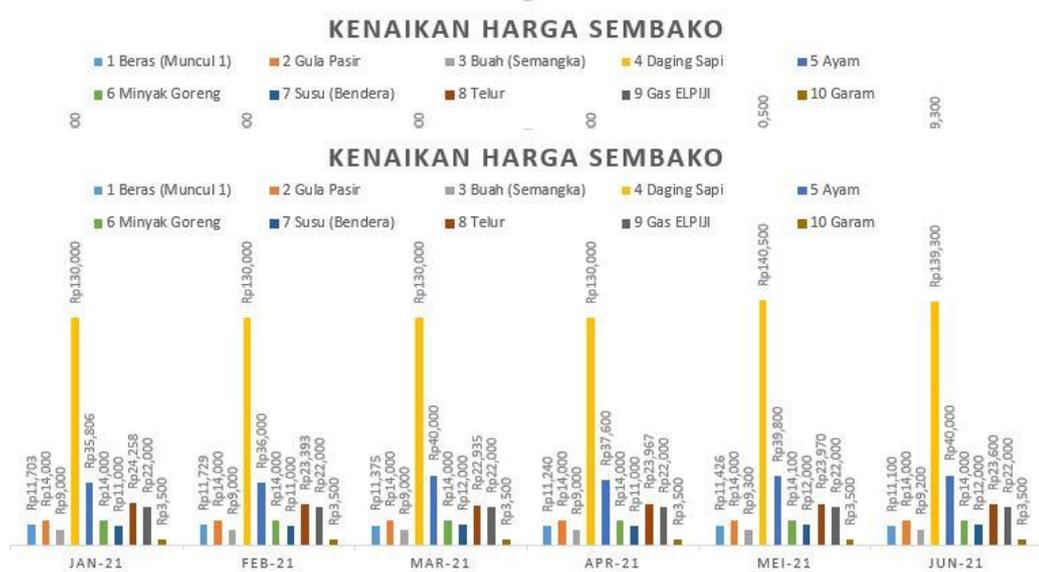
Masyarakat di lingkungan Pulogadung Jakarta Timur adalah kelompok konsumen, dan tingkat permintaan barang konsumsi semakin meningkat. Melihat peningkatan pola konsumsi yang dikategorikan

konsumsi telah menarik minat produsen barang atau jasa, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok yang menunjang konsumsi. Produsen harus dapat memahami dan mempelajari perilaku konsumen agar dapat memahami karakteristik konsumen di kawasan Pulogadung Jakarta Timur.

Menurut Kotler (2016:177), “perilaku konsumen adalah pelajaran tentang cara memilih, membeli, menggunakan, dan cara melengkapi keinginan dan kebutuhan suatu kelompok, individu dan organisasi. Perilaku konsumen adalah pola yang menunjukkan apa yang diinginkan konsumen dalam jangka waktu tertentu”. Keadaan ini tidak akan menjadi alasan bagi konsumen untuk melakukan keputusan pembelian.

Mulainya virus Covid-19 masuk ke Indonesia pemerintah cekatan memberlakukan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) sebagai upaya menahan laju penyebaran virus Covid-19. Hal tersebut mengakibatkan pola konsumsi yang tadinya konsumtif mengalami perubahan secara tiba-tiba karena adanya pembatasan tersebut. Dengan hal ini masyarakat lebih mementingkan untuk memenuhi kebutuhan pokok untuk bertahan hidup. Situasi telah merubah persepsi masyarakat untuk melakukan keputusan pembelian terhadap suatu produk. harga, produk, dan tempat merupakan pengaruh langsung terhadap keputusan pembelian. Tapi jika kondisi dan situasi saat pandemi Covid-19 keputusan pembelian dapat berubah. Sedangkan, sembako adalah kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi setiap harinya.

Istilah Sembako diambil dari kata sembilan bahan pokok. Bahan pokok itu seperti beras, sayuran, buah, daging, susu, minyak goreng, garam beryodium, serta minyak tanah dan gas EPIJI.



Gambar 1.2 Kenaikan Harga Sembako di Pasar Pulogadung

Sumber : infopangan.jakarta.go.id

Dalam kurun waktu 6 bulan ini harga beberapa komoditas sembako naik, daya beli menurun dan keputusan pembelian pun ikut menurun.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mempelajari dan meneliti tentang keputusan pembelian saat pandemi COVID-19. Sehingga dalam skripsi ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh pandemi COVID-19 dan Perilaku Konsumen Terhadap keputusan Pembelian Kebutuhan Pokok di Pasar Pulogadung Jakarta Timur”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh parsial variabel Covid-19 terhadap keputusan pembelian masyarakat di Pasar Pulogadung?
2. Bagaimana pengaruh parsial variabel perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian masyarakat di Pasar Pulogadung?
3. Bagaimana pengaruh simultan variabel covid-19 dan perilaku konsumen berpengaruh terhadap keputusan pembelian kebutuhan pokok di Pasar Pulogadung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisa seberapa besar pengaruh parsial variabel Covid-19 terhadap keputusan pembelian masyarakat di Pasar Pulogadung Jakarta Timur.
2. Menaganalisa seberapa besar pengaruh parsial variabel perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian masyarakat di Pasar Pulogadung Jakarta Timur.
3. Menganalisa seberapa besar pengaruh simultan variabel Covid-19 dan perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian masyarakat di Pasar Pulogadung Jakarta Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk peneliti

Riset ini merupakan sarana atau media belajar bagi peneliti untuk dapat mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi teori dengan praktik di lapangan.

2. Untuk objek penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pedagang terutama dalam hal-hal yang bersangkutan dengan perilaku konsumen pada saat masa pandemi seperti ini.

3. Untuk Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan penjualan selama masa pandemi Covid-19.

4. Untuk masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi tahu kepada masyarakat tentang pengaruh covid-19 dan perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian masyarakat di Pasar PuIogadung Jakarta Timur.